

**PERBANDINGAN POPULASI BURUNG CEKAKAK (Halcyonidae) DI LAHAN  
BASAH DESA SUNGAI LUAR DAN LAHAN BASAH DESA KIBANG PACING  
KECAMATAN MENGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG**

**(COMPARISON KINGFISHER(Halcyonidae)POPULATION IN SUNGAI LUAR  
WETLAND AND KIBANG PACING WETLAND EAST MENGGALA  
DISTRICT TULANG BAWANG REGENCY)**

**Rizki Agung Santosa<sup>1)</sup>, Sugeng P. Harianto<sup>1)</sup>, dan Nuning Nircahyani<sup>2)</sup>**

1) Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

2) Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Lampung

Jl. Soemantri Brojonegoro no. 1 Bandar Lampung

*E-mail* : rizki.slow106@gmail.com

*Phone* : +6287744553330

**ABSTRAK**

Lahan basah sebagai salah satu habitat alami bagi satwa liar di Indonesia telah banyak mengalami perubahan. Lahan basah di Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing merupakan habitat alami bagi berbagai jenis burung penetap dan tempat persinggahan burung-burung migrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui populasi burung cekakak (Halcyonidae) dan mengetahui perbandingan populasi pada lokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah metode IPA (*Indices Pontuale d'Abundance* – Indeks Kelimpahan pada Titik) dan pola penyebaran. Pengamatan dilakukan dengan diampada titik hitung dan mencatat burung yang dijumpai. Pada masing-masing komunitas diambil 3 titik hitung dengan masing-masing 18 hari pengamatan. Untuk menghitung kisaran populasi burung cekakak (Halcyonidae) pada kedua lokasi penelitian digunakan rumus Yuniar (2007), yaitu  $P = \bar{X} \pm Se.t$ . Hasil penelitian menunjukkan pada kedua lokasi penelitian hanya ditemukan 1 (satu) spesies dari Halcyonidae yaitu cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*). Populasi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) yang ditemukan pada lahan basah Desa Sungai Luar sebanyak 18 ekor. Populasi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) di lahan basah Desa Kibang Pacing sebanyak 12 ekor. Perbandingan populasi burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) di lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing sebesar 1.5:1 ekor (60%:40%). Pola penyebaran burung pada kedua lokasi penelitian adalah sistematis.

**Kata kunci:** halcyonidae, populasi, lahan basah, sungai luar, Kibang Pacing

**ABSTRACT**

*Wetland as one of natural habitat for wild animals in Indonesia have been changed a lot. Wetland at Sungai Luar and Kibang Pacing are the nature habitat for settler birds diversity and place to stop over for migratory birds. The purpose of this research is to know, the population of kingfisher (Halcyonidae) and population ratio at two research location. Method used in this research are the IPA method (Indicates Pountuele d'Abundance – Abundance Index On the Point) and the distributing model. This observation was done by staying at the point count and making a note for every founded birds. For each community has three point count with each 18 days observation. To calculate population ratio of the kingfisher (Halcyonidae) birds at two research locations were used the formula of Yuniar (2007), that is  $P = X \pm Se.t$ . The result showed that from the two locations have been founded*

*just one species from Halcyonidae that is the white-throated kingfisher (Halcyon smyrnensis). The population have been founded in Sungai Luar as many 18 birds. The population in Kibang Pacing wetland as many 12 birds. Population ratio of White-throated kingfisher (Halcyon smyrnensi) in Sungai Luar and Kibang Pacing wetland are 1.5:1 bird (60% :40%). Distribution model of the bird at two locations research is systematic.*

**Keywords:** halcyonidae, population, wetland, sungai luar, Kibang Pacing

## **PENDAHULUAN**

Lahan basah merupakan salah satu habitat alami bagi satwa liar. Beberapa lahan basah telah diubah menjadi lahan pemukiman untuk penduduk dan lahan pertanian, atau menjadi sawah atau tambak (Judih, 2006; Rohadi dan Harianto, 2011). Pohon besar diperlukan oleh beberapa spesies burung untuk bersarang (Widodo, 2001). Habitat yang kondisinya baik dan jauh dari gangguan manusia serta di dalamnya mengandung bermacam-macam sumber pakan, memungkinkan memiliki jenis burung yang banyak (Widodo, 2009).

Perubahan lahan basah terjadi karena pertumbuhan penduduk yang terus meningkat yang berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk pemukiman dan pertanian. Lahan basah yang terdapat di Provinsi Lampung salah satunya terletak di Kecamatan Menggala Timur. Kondisi lahan basah di Kecamatan Menggala Timur Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing dapat terancam oleh kegiatan aktivitas manusia yang berlebihan. Perubahan lahan perkebunan untuk kegiatan budidaya sawit membuat kawasan lahan basah mengalami perubahan pada struktur vegetasinya.

Lahan basah di Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing merupakan habitat alami bagi berbagai jenis burung penempat dan tempat persinggahan burung-burung migrasi. Kehadiran berbagai jenis burung tersebut menunjukkan habitat tersebut sesuai untuk kehidupannya, salah satunya burung cekakak (Halcyonidae). Kondisi ekosistem alami yang terus mengalami tekanan menyebabkan perlu segera dilakukannya upaya-upaya konservasi (Holmes dan Rombang, 2001). Namun kurang tersedianya data dan informasi mengenai jumlah jenis, populasi serta kebiasaan hidup mempersulit dirumuskannya suatu kegiatan konservasi untuk menyelamatkan burung terutama burung air (Sibuea, 1997).

Vegetasi yang terus berkurang dapat mengancam habitat alami bagi burung sehingga dapat mengancam kelestariannya. Berkurangnya vegetasi tersebut akan mempengaruhi jumlah populasi burung cekakak (Halcyonidae) di Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing. Sampai saat ini belum ada data tentang perbandingan populasi burung cekakak (Halcyonidae) di Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan data mengenai populasi burung cekakak (Halcyonidae), selain itu hasil penelitian diharapkan menjadi bahan acuan untuk upaya perlindungan dan pelestarian burung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui populasi dan perbandingan populasi burung cekakak (Halcyonidae) di lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2015 selama 18 hari waktu efektif di lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. Pengamatan dilakukan pada pagi hari pukul 06.00—09.00 WIB dan pada sore hari pukul 15.00—18.00 WIB. Penelitian dilakukan

dengan menggunakan metode IPA (*Indices Ponctuele d'Abundance – Indeks Kelimpahan pada Titik*) (Bibby, Jones, dan Marsden, 2000).

Pengamatan menggunakan tiga titik hitung (*Point Count*) di lokasi pengamatan dengan rentang waktu pengamatan dilakukan selama 120 menit dibagi tiga titik pengamatan  $\pm 30$  menit untuk pengamatan di setiap titik dan  $\pm 15$  menit adalah waktu untuk berjalan ke titik pengamatan selanjutnya dengan jarak  $\pm 150$  meter antar titik pengamatan. Setiap jenis burung Halcyonidae yang dijumpai pada setiap titik pengamatan dicatat.

Kondisi umum areal pengamatan diamati dengan metode *rapid assessment* yang merupakan modifikasi dari habitat *assessment* untuk mendapatkan gambaran secara umum tipe vegetasi di tempat ditemukannya keberadaan burung. Menurut IUCN (2007) *rapid assessment* adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan serta mencatat secara cepat dan akurat data pengamatan mengenai kondisi habitat yang relevan.

Analisis populasi burung Halcyonidae untuk melihat kepadatan populasi burung pada lahan basah desa sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing menggunakan rumus (Yuniar, 2007) :

$$P = \bar{X} \pm t. SE$$

Keterangan :

P : Kepadatan populasi burung

$\bar{X}$  : Jumlah individu tertinggi yang ditemukan pada suatu waktu

n : Jumlah pengamatan

t : Table t (0,05 , n)

$$Sx^2 : \frac{\sum x^2 + (\sum x)^2/n}{n-1}$$

$$SE : Sx^2/n$$

Menurut Tarumingkeng (1994), penentuan pola penyebaran burung dapat dilakukan dengan kriteria pola sebaran, yaitu :

a. penyebaran acak, jika  $S^2 = \mu$

b. penyebaran mengelompok, jika  $S^2 > \mu$

c. penyebaran sistemik / teratur, jika  $S^2 < \mu$

nilai  $S^2$  diduga dari  $S^2$  sementara nilai  $\mu$  dari nilai  $\bar{X}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Ukuran Populasi

Berdasarkan hasil penelitian, di lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing ditemukan 1(satu) spesies, yaitu cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*). Jumlah total burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) di lahan basah Desa Sungai Luar sebanyak 249 ekor, yang dijumpai pada lahan basah Desa Kibang Pacing sebanyak 154 ekor. Jumlah tertinggi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) yang ditemukan di lahan basah Desa Sungai Luar sebanyak 18 ekor. Sementara itu jumlah tertinggi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) yang ditemukan di lahan basah Desa Kibang Pacing sebanyak 12 ekor, dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) yang ditemukan pada kedua lokasi penelitian.

No.	Lokasi	N	( $\bar{X}$ )
1	Desa Sungai Luar	18	18
2	Desa Kibang Pacing	18	12

### Pola Penyebaran

Populasi burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) pada kedua lokasi penelitian memiliki pola penyebaran yang sistematis/ teratur dengan  $S^2 < \bar{X}$ . Pada Lokasi penelitian lahan basah Desa Sungai Luar varians spesies yang dijumpai sejumlah 5 ekor dan rerata harian yang dijumpai sejumlah 18 ekor. Pada lokasi penelitian lahan basah Desa Kibang Pacing varians spesies yang dijumpai sejumlah 5 ekor dan rerata harian yang dijumpai sejumlah 12 ekor. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Pola penyebaran cekakak belukar di Desa Sungai Luar dan di Desa KibangPacing.

No	Lokasi	$S^2$	$\bar{X}$	Pola Penyebaran
1	Desa Sungai Luar	5	18	sistematik/teratur
2	Desa Kibang Pacing	5	12	sistematik/teratur

### Vegetasi

Keberadaan vegetasi menjadi sangat penting bagi keberadaan dan penyebaran berbagai jenis burung sebagai tempat bertengger, berlindung dan sebagai pohon sarang. Daftar jenis tumbuhan yang terdapat pada kedua lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

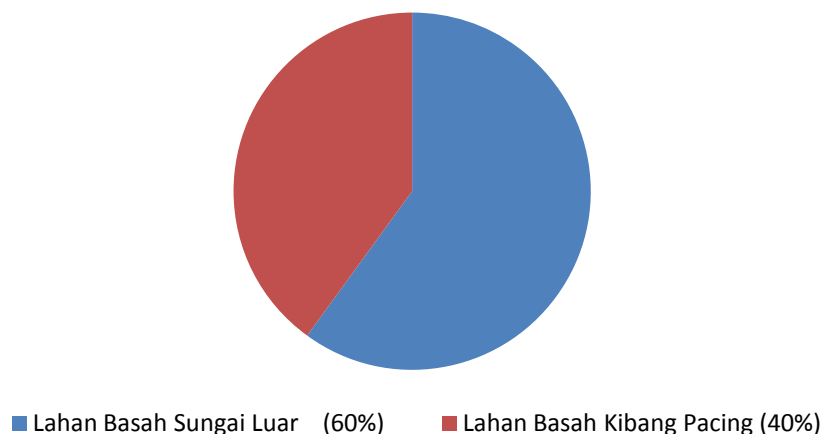
Tabel 3. Jenis tumbuhan di Desa Sungai Luar dan di Desa Kibang Pacing.

No.	Nama	Nama Ilmiah	Lahan Basah	
			Sungai Luar	Kibang Pacing
1	Bungur Besar	<i>Lagerstroemia speciosa</i>		
2	Akasia Mangium	<i>Accacia mangium</i>		
3	Karet	<i>Havea braseliensia</i>		
4	Renghas	<i>Gluta renghas</i>		
5	Salam	<i>Eugenias polyanta.</i>		-
6	Putat	<i>Planchonia valida</i>	-	
7	Gelam	<i>Melaleuca spp</i>		
8	Pulai	<i>Alstonia scholaria</i>		
9	Singkong	<i>Manihot utilissima</i>		
10	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i>		
11	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>		
12	Bambu	<i>Bambusa sp</i>	-	
13	Putri Malu	<i>Mimosa sp</i>		-
14	Rumput Alas	<i>Sacciolepis sp.</i>		
15	Alakang	<i>Barringtonia acutangula</i>	-	
16	Alas batu	<i>Hymenachne acutigluma</i>		

## **B. Pembahasan**

### **Populasi**

Hasil penelitian di lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan ada 1 (satu) spesies dari Halcyonidae, yaitu cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*). Cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) pada saat pengamatan sering terlihat bertengger di pohon pada daerah pinggiran perairan dan bersuara keras, kii-kii-kii-kii. Menurut MacKinnon, Phillips, dan Balen (2010), cekakak belukar berukuran sedang, panjang tubuh total (diukur dari ujung paruh hingga ujung ekor) sekitar 27 cm dengan dagu, kerongkongan dan dada berwarna putih, kepala, leher dan perut hingga pantat coklat merah, sayap, mantel dan ekor biru menyala, penutup sayap bagian atas dan ujung sayap coklat gelap atau kehitaman. Ketika terbang, sisi bawah sayap nampak biru dengan bulatan putih besar di tengahnya. Bersuara ribut sambil terbang, cikikikikikikikikiii..., atau memanggil sedih dari tenggerannya: ciririririririii-ew..., berulang-ulang dengan nada di ujung menurun. Burung ini biasanya menghuni lahan-lahan terbuka, wilayah pertanian dekat sungai atau badan air lainnya, termasuk dekat pantai. Menurut Mustari (1992) bahwa ada beberapa jenis burung air yang memanfaatkan kondisi muara sungai yang berlumpur untuk mencari makan. Jumlah populasi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) pada lahan basah Desa Sungai Luar 18 ekor, sedangkan populasi cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) pada lahan basah Desa Kibang Pacing sebanyak 12 ekor. Perbandingan populasi burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) 1.5:1 dengan persentase perbandingan 60% : 40% seperti tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase kelimpahan populasi cekakak belukar di Desa Sungai Luar dan di Desa Kibang Pacing

Diagram diatas menyatakan bahwa populasi burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) lebih banyak dijumpai di lahan basah Desa Sungai Luar. Perbandingan pada kedua lokasi penelitian ini yaitu 2 : 1 untuk lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan di kedua lokasi penelitian. Hasil penelitian yang menyebabkan perbedaan dari kedua habitat ini adalah persaingan dengan spesies burung air lainnya. Pada lahan basah Desa Sungai Luar persaingan dengan spesies burung air lainnya lebih rendah dibandingkan dengan habitat yang terdapat pada lahan basah Desa Kibang Pacing. Hal ini dapat dilihat melalui daftar burung lain yang ditemukan pada kedua lokasi penelitian pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis burung air lain yang ditemukan pada Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing.

No	Spesies		Lokasi	
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Sungai Luar	Kibang Pacing
1	Blekok Sawah	<i>Ardeola speciosa</i>	√(+)	√(+)
2	Bambangan merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>	√(-)	√(+)
3	Ganggang Bayam Timur	<i>Himantopus leucocephalus</i>	√(-)	√(-)
4	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	√(-)	√(+)
5	Cangak Merah	<i>Ardea purpurea</i>	√(-)	√(+)
6	Kuntul Kerbau	<i>Bulbucus ibis</i>	√(-)	√(+)
7	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	√(+)	√(++)
8	Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>	-	√(+)
9	Bangau Sindang Lawe	<i>Ciconia stromi</i>	-	√(+)
10	Bangau Bluwok	<i>Mycteria cinerea</i>	-	√(++)
11	Pecuk Padi Hitam	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	-	√(+)
12	Raja Udang Biru	<i>Alcedo coerulescens</i>	√(-)	√(-)
13	Raja Udang Erasia	<i>Alcedo atthis</i>	-	√(-)
14	Ibis Cucuk Besi	<i>Threskiornis melanecephalus</i>	-	√(-)
15	Mandar besar	<i>Porphyrio porphyrio</i>	-	√(+)

Keterangan: (-) : Sedikit  
 (+) : Banyak  
 (++) : Sangat Banyak

Persaingan untuk mencari makan merupakan hal yang terjadi pada tiap lokasi penelitian. Pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada lokasi penelitian yang banyak dijumpai spesies burung air maka persaingan semakin tinggi dengan sumber pakan yang ditemukan hampir sama. Sumber pakan merupakan hal yang utama bagi keberadaan burung pada suatu habitat dan kelimpahan populasi yang ada (Napitu, 2007).Ketersediaan pakan yang cukup melimpah pada kedua lokasi penelitian dapat menyebabkan jumlah populasi yang banyak dan dapat bertahan pada daerah tersebut.Jumlah individu yang melimpah diduga disebabkan karena ketersediaan pakan yang melimpah dan kemampuan burung untuk beradaptasi dengan sangat baik. Menurut Elfidasari dan Junardi (2005) kelimpahan burung pada suatu lokasi disebabkan karena burung tersebut mampu menciptakan relung khusus bagi dirinya sendiri untuk mengurangi kompetisi atas sumber daya dan berbagai bentuk adaptasi terhadap kondisi lingkungan. Suatu jenis burung biasanya memerlukan kondisi lingkungan dan jenis makanan yang spesifik (Hadinoto, 2012).Sumber pakan yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Jenis-jenis pakan tersebut menjadi sumber pakan bagi berbagai jenis burung air, khususnya cekakakbelukar (*Halcyon smyrnensis*).Kusrini (1996) menyebutkan bahwa daerah waduk, rawa, dan mangrove kaya akan berbagai jenis ikan.

Tabel 5. Jenis pakan burung air yang ditemukan di Desa Sungai Luar dan di Desa Kibang Pacing.

No	Jenis Pakan		Lokasi	
	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Sungai Luar	Kibang Pacing
1	Udang Sungai	<i>Lysmata sp</i>	√	√
2	Betok	<i>Ananbas testudineus</i>	√	√
3	Sepat	<i>Trichogaster trichopterus</i>	√	√
4	Kateng	<i>Mystus bocourti</i>	√	√
5	Seluang	<i>Osteochillus schlegeli</i>	√	√
6	Gabus	<i>Channa striata</i>	√	√
7	Wader	<i>Puntius sp</i>	√	√
8	Katak Sawah	<i>Fejervarya cancrivora</i>	√	√
9	Kapar/Selincih	<i>Belontia hasselti</i>	√	√
10	Nilem	<i>Osteochillus sp</i>	√	√

### **Pola Penyebaran**

Pola penyebaran cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) pada kedua lokasi penelitian adalah pola penyebaran sistematis. Hal ini diduga terjadi persaingan yang cukup tinggi untuk mencari sumber pakan dengan keberadaan burung air lain di lokasi penelitian. Pola penyebaran sistematis jarang terdapat pada populasi alami. Yang mendekati keadaan demikian adalah apabila terjadi penjarangan akibat kompetisi antara individu yang relatif ketat (Heddy, 1986).

### **Vegetasi dan Peranan Habitat**

Cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) dapat dikategorikan sebagai burung umum. Menurut Nur, Novariant, dan Nurdin (2013) jenis burung umum disebabkan karena dapat berkompetisi dengan jenis lain dalam memperebutkan makanan, serta dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi habitat. Menurut Alikodra (1990) habitat mempunyai fungsi dalam penyediaan makanan, air, dan pelindung. Lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing merupakan daerah rawa yang sebagian wilayahnya telah dimanfaatkan masyarakat sebagai daerah perkebunan dan pertanian.

Pada umumnya masyarakat Desa Kibang Pacing memanfaatkan lahan basah Rawa Pacing menjadi daerah perkebunan sawit, karet, serta tanaman pertanian seperti jagung, singkong, semangka, dan lain-lain. Selain terdapat tanaman perkebunan dan pertanian daerah lahan basah Desa Kibang Pacing masih banyak didominasi oleh tumbuhan semak, padi liar dan juga pohon gelam. Daerah lahan basah yang selalu digenangi air tawar sepanjang musim penghujan merupakan daerah yang paling cocok dijadikan sebagai habitat bagi bermacam-macam burung air, salah satunya adalah Halcyonidae.

Pelindung atau *cover* menjadi bagian penting dalam habitat burung. Pelindung berupa pepohonan ataupun semak-semak menjadi suatu tempat untuk menghindari pemangsa ataupun untuk berkembang biak. Menurut Syahadat, Erianto, dan Siahaan (2015), burung cenderung akan memilih struktur vegetasi yang baik dan terlindung, sehingga burung merasa lebih aman untuk beraktifitas maupun tempat tinggal. Pelindung menjadi sangat penting bagi burung dalam mendukung pertumbuhan populasi. Sedikitnya komponen pelindung dalam suatu habitat memungkinkan tingginya pemangsaan yang mengakibatkan penurunan populasi. Menurut Takandjandji dan Sawitri (2010), penurunan populasi dapat disebabkan oleh meningkatnya perburuan dan predator serta kerusakan habitat yang merupakan tempat makan, bersarang, dan tidur bagi burung.

Lahan basah Desa Sungai Luar merupakan lahan yang dinamis, selalu mengalami perubahan yang dapat dilihat dari penggunaan lahan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat. Hal ini diduga dapat mempengaruhi lambatnya pertumbuhan populasi burung-burung lahan basah termasuk cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*). Lahan basah Desa Kibang Pacing merupakan lahan yang statis, jarang mengalami perubahan dikarenakan lahan ini merupakan daerah rawa. Daerah ini sangat ideal sebagai habitat burung air termasuk cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*).

### **Konservasi Burung**

Berdasarkan hasil penelitian ini, cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) dilindungi menurut PP No.7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah dalam upaya konservasi. Menurut Alikodra (2002), sebagai upaya konservasi maka harus dilakukan pemanfaatan yang hati-hati dan harmonis sehingga menghindari terjadinya kepunahan spesies dan mempertimbangkan keselarasan kepentingan lainnya.

Lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing saat ini memang bukan kawasan konservasi, tetapi lahan basah ini memiliki nilai penting bagi keberadaan satwa liar khususnya burung yang ada di desa tersebut. Upaya pelestarian dan pengelolaan lahan basah sangat diperlukan. Menurut Alikodra (2002) secara umum daerah lahan basah khususnya rawa dapat dibagi menjadi tiga yaitu zona bervegetasi pohon, zona bervegetasi rumput, dan zona perairan terbuka. Ketiga zona ini merupakan satu kesatuan yang satu dengan yang lainnya mempunyai ketergantungan yang sangat erat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lahan basah Desa Sungai Luar dan lahan basah Desa Kibang Pacing dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah tertinggi burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) yang ditemukan di lahan basah Desa Sungai Luar sebanyak 18 ekor, sedangkan di lahan basah Desa Kibang Pacing sebanyak 12 ekor.
2. Perbandingan populasi burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) di Desa Sungai Luar dan Desa Kibang Pacing sebesar 1.5:1 ekor (60% :40%).
3. Pola penyebaran burung cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) di kedua lokasi penelitian membentuk pola penyebaran sistematis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alikodra, H. S. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar*. Buku. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 219 p.
- Bibby, C., M. Jones., dan S. Marsden. 2000. *Teknik Ekspedisi Lapangan: Survei Burung*. Buku. BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor. 178 p.
- Elfidasari, D., dan Junardi. 2005. *Keanekaragaman jenis burung air di kawasan Hutan Mangrove Peniti Kabupaten Pontianak*. Jurnal Biodiversitas. 7(1). 63–66.
- Hadinoto, A. Mulyadi, Y.I. Siregar., 2012. *Keanekaragaman jenis burung di Hutan Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Lingkungan. 6(1):25–42
- Heddy, S., 1986. *Pengantar Ekologi*. Buku. CV Rajawali. Jakarta. 126 p.
- Holmes, D., dan W. M. Rombang. 2001. *Daerah Penting bagi Burung: Sumatera*. Buku. BirdLife International-Indonesia Programme. Bogor. 103 p.



- IUCN, The World Conservation Union. 2007. *Pedoman dan Metodologi Rapid Assessment untuk Kerusakan Ekosistem Darat Pesisir Akibat Tsunami*. Buku.IUCN.Publication Service Cambridge.24 p.
- Judih. 2006. *Keanekaragaman jenis burung di Hutan Mangrove Kph Muara Gembong Bkph Ujung Krawang Kph Bogor Perum Perhutani*. Skripsi.Universitas Lampung. Lampung. Tidak Dipublikasi.
- Kusrini, M. D. 1996. *Studi Populasi Pecuk Padi Hitam (Phalacrocorax sulcirostris) dan Burung-Burung Air Lainnya di Taman Burung Kota Baru Bandar Kemayoran Jakarta*.Jurnal Media Konservasi. 5(1): 55 59.
- Mac Kinnon, J., K.Philipps,dan B.Van Balen.2010. *Seri Panduan Lapangan Burung-Burung Di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Buku.LIPI. Bogor.509 p.
- Michael, P. E. 1994. *Metode Ekologi untuk Penyelidikan Ladang dan Laboratorium*.Buku.Universitas Indonesia. Jakarta.616 p.
- Mustari, A. B. 1992. *Jenis-jenis Burung Air di Hutan Mangrove Delta Sungai Cimanuk Indramayu-Jawa barat*. Jurnal Media Konservasi. IV(1):39 46.
- Napitu, J. P. 2007.*Pengelolaan kawasan konservasi*. Laporan Lapangan. UGM.Yogyakarta.
- Nur, R.F., Novariant, W., dan Nurdin, J. 2013. *Kelimpahan dan pola distribusi burung rangkong (Bucerotidae) di Kawasan PT. Kencana Sawit Indonesia (KSI), Solok Selatan, Sumatera Barat*. Jurnal Biologika. 2(1):27 33.
- Sibuea, T. H. 1997. *Konservasi Burung Air dan Lahan Basah di Indonesia*.Seminar Nasional Pelestarian Burung dan Ekosistemnya dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.Buku. Pusat Antar Universitas, IPB. Bogor. 153 p.
- Syahadat. F., Erianto, dan S., Siahaan. 2015. *Studi keanekaragaman jenis burung diurnal di Hutan Mangrove Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang*. Jurnal Hutan Lestari. 3(1):21 29.
- Takandjandji, M., dan R. Sawitri.2010. *Populasi burung merak hijau (Pavo muticus Linnaeus, 1766) di ekosistem savana Taman Nasional Baluran Jawa Timur*. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Ala. 8(1): 13 24.
- Tarumingkeng, R. C. 1994. *Dinamika Populasi*. Buku.Kajian Ekologi Kuantitatif. Pustaka Sinar Harapan dan Universitas Kristen Krida Kencana. Jakarta.284 p.
- Yuniar, A. 2007.*Studi populasi dan habitat merak hijau (Pavo muticus Linnaeus, 1766) di Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Baluran Jawa Timur*.Skripsi.Institut Pertanian Bogor. Bogor. 125 p.
- Widodo, W. 1991.*Observasi fauna burung di Tiom, Jayawijaya, Irian Jaya*.Jurnal Media Konservasi. 3(3):21 27.
- Widodo, W. 2009.*Komparasi keragaman jenis burung-burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo pada beberapa tipe habitat*. Jurnal Berkala Penelitian Hayati. (14):113 124.

Halaman ini sengaja dikosongkan